

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas XI-2 SMA Kristen Makale, dapat disimpulkan bahwa implementasi metode *Snowball Throwing* menunjukkan keberhasilan signifikan dalam pengembangan kompetensi berpikir kritis siswa dalam pelajaran PAK. Temuan ini tercermin dari perkembangan positif yang ditunjukkan oleh peningkatan yang signifikan pada setiap siklus, baik dari aspek fokus, penalaran, penarikan kesimpulan, pemahaman konteks, kejelasan penyampaian, maupun kemampuan meninjau ulang proses berpikir siswa (FRISCO). Walaupun demikian, masih terdapat beberapa kekurangan dari model pembelajaran ini yang ditemukan selama penerapannya diantaranya, Proses pembelajaran menjadi kurang efektif di kelas dengan jumlah murid yang berlebihan, membutuhkan waktu yang lama, siswa yang masih nyaman dengan gaya belajar konvensional sulit beradaptasi.

Pada tahap pra-siklus, sebagian besar siswa menunjukkan kemampuan berpikir kritis yang masih pada kriteria rendah dan sangat rendah. Hal ini disebabkan oleh model pembelajaran yang digunakan belum mampu untuk mengembangkan siswa dalam berpikir kritis. Namun, Setelah penerapan metode *Snowball Throwing* pada siklus I, timbul peningkatan yang cukup signifikan dengan pergeseran mayoritas siswa ke kategori sedang dan sebagian ke kategori

tinggi dengan siswa yang mencapai standar kelulusan 27%. Bahkan setiap Aspek berpikir kritis FRISCO mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini disebabkan oleh langkah-langkah *Snowball Throwing* secara tidak langsung mengembangkan keaktifan siswa dalam pembelajaran termasuk berpikir kritis siswa. Walaupun demikian, masih terdapat beberapa kendala penerapan pembelajaran di siklus I seperti; siswa masih butuh penyesuaian, siswa belum paham konsep berpikir kritis, guru juga masih beradaptasi dengan gaya pembelajaran yang baru.

Berdasarkan refleksi dari siklus I pada siklus II peningkatan tersebut menjadi semakin signifikan. Pada siklus II siswa sudah mulai terbiasa dengan pembelajaran *Snowball Throwing*, bahkan kekurangan yang terjadi di siklus I di minimalisir di siklus II. Sehingga penerapan pada siklus II memperoleh hasil yang lebih baik dari siklus sebelumnya. Di mana sebagian besar siswa berhasil mencapai kategori tinggi dan sangat tinggi pada setiap aspek berpikir kritis dengan 88% siswa yang berhasil. Bahkan hampir setiap Aspek FRISCO siswa berada pada kriteria tinggi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode *Snowball Throwing* bukan hanya mampu meningkatkan partisipasi dan keterlibatan aktif siswa, tetapi juga secara nyata mendorong perkembangan kemampuan berpikir kritis mereka dalam memahami dan merefleksikan materi pelajaran Agama Kristen secara mendalam dan kontekstual.

B. Saran

Setelah penelitian berhasil dilakukan serta pembahasan hasil penelitian, maka terdapat beberapa saran yang diuraikan sebagai berikut:

1. Bagi Guru, model pembelajaran kooperatif *Snowball Throwing* terbukti mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, karena memberi ruang untuk saling bertukar ide, bertanya, dan menganalisis informasi secara kolaboratif. Maka disarankan untuk mengimplementasikan model pembelajaran ini secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran, terutama pada materi yang perlu untuk keterlibatan aktif siswa dan pendalaman materi.
2. Bagi siswa, diharapkan untuk terus melatih dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam proses belajar dengan aktif terlibat dalam diskusi, bertanya, dan memberikan gagasan yang logis. Sikap aktif ini akan menunjang peningkatan hasil belajar secara akademik maupun karakter. Terlebih siswa masuk ke dalam dunia yang berkembang begitu cepat, banyak informasi-informasi yang tidak tersaring mudah didapatkan sehingga memerlukan keterampilan berpikir kritis.
3. Bagi sekolah, disarankan untuk dapat memfasilitasi guru-guru untuk mengembangkan dan mengoptimalkan penggunaan model pembelajaran aktif seperti *Snowball Throwing*. Dukungan ini akan memperkaya variasi model pembelajaran di kelas dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara menyeluruh.